

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SD NEGERI 003 LUBUK SAKAT KABUPATEN KAMPAR

Fitri Devanni, Hendri Marhadi, Jesi Alexander Alim

Hendri m29@yahoo.co.id, Jesialexa@yahoo.com dan fitridevanni@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrack : *This study in the background backs by its low learning outcomes IPA elementary school fourth grade students 003 Lubuk Sakat Kampar district. This is evidenced from 30 students only 14 students (46,66%) were scored according minimum completeness criteria (KKM) and 16 students (53,33%) whose grades do not correspond KKM of the first semester axam results while school set KKM is 65 with an average value of 60,50. This research is classrom action research (PTK) conducted aims to improve learning outcomes IPA elementary school fourth grade students 003 Lubuk Sakat Kampar district to implement cooperative learning model Think Pair Share (TPS). The research was conducted on 17 March 2015 through 01 April 2015 by two cycles. The subjects were fourth grade students 003 Lubuk Sakat Kampar district totaling 30 people who used the data source. Data collection instrument in this thesis is the teacher and students activity sheets as well as the achievement test. This thesis presents the results of learning derived from the value of daily test before treatment with an average of 60,50, cycle one rise on the average being 72,50. In the second cycle increased by an average of 76,83. The activities of teachers in the learning process in the first cycle of the first meeting and the second meeting 66,67%, 75% second cycle of the first meeting and the second meeting of the 87,50% increase to 91,67%. Results of the data analysis activity of students in the first cycle of the first meeting of 66,67% in the second meeting increased 70,83%. At the first meeting of the second cycle of 91,67% and in the second meeting increased to 95,83%. Research results in the fourth grade elementary school 003 lubuk sakat kampar district proves that the implementation of cooperative learning model Think Pair Share (TPS) can improve learning outcomes IPA.*

Keyword : *outcome IPA, Model Think Pair Share*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SD NEGERI 003 LUBUK SAKAT KABUPATEN KAMPAR

Fitri Devanni, Hendri Marhadi, Jesi Alexander Alim

Hendri m29@yahoo.co.id, Jesialexa@yahoo.com dan fitridevanni@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Lubuk Sakat. Hal ini dibuktikan dari 30 siswa hanya 14 orang siswa (46,66%) yang memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 16 orang siswa (53,33 %) yang memperoleh nilai tidak sesuai KKM dari hasil ujian semester I, sedangkan sekolah menetapkan KKM adalah 65 dengan rata-rata nilai 60,50. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Lubuk Sakat Kabupaten Kampar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2015 sampai dengan 01 April 2015 dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 003 Lubuk Sakat Kabupaten Kampar yang berjumlah 30 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Penelitian ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 60,50, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 72,50. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 76,83. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 66,67% dan pertemuan kedua 75%. Siklus II pertemuan pertama 87,50 % dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67%. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 66,67 % pada pertemuan kedua meningkat 70,83%. Pada siklus II pertemuan pertama 91,67% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83%. Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 003 Lubuk Sakat Kabupaten Kampar membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu. Sekolah dasar adalah tempat belajar siswa dimana siswa dapat mencari ilmu pengetahuan untuk bekal dimasa depan. Di sekolah dasar mempelajari mata pelajaran yang sangat mendasar, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai pengaruh sangat penting yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga ipa bukan hanya sekedar fakta - fakta, konsep - konsep, atau prinsip - prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA juga merupakan ilmu pengetahuan bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerap kannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains (dalam arti sempit) sebagai upaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habis-habisnya.

Tujuan belajar IPA di SD adalah antara lain : mendorong agar iswa dapat memahami atau menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, untuk membentuk karakter siswa seperti bersikap ingin tahu, kritis, bertanggung jawab, bekerja sama, mandiri dan mempunyai sikap percaya diri, serta memupuk rasa cinta terhadap alam sekitarnya.

Pelajaran IPA sebagai proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan IPA diarahkan pada inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Dilihat dari hasil ujian siswa semester pertama pada pelajaran IPA yang terdiri dari 30 orang siswa. Sedangkan sekolah menetapkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk pelajaran IPA adalah 65. 16 orang siswa (53,33 %) tidak tuntas atau yang mengalami kesulitan dalam belajar dan hanya 14 orang siswa (46,66 %) yang tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata 60,50.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di SDN 003 Lubuk Sakat Proses kegiatan belajar mengajar banyak dilaksanakan dengan metode ceramah, kurang memakai media pembelajaran, guru juga kurang memotivasi siswa dalam belajar sehingga aktifitas belajar banyak dilaksanakan oleh guru sedangkan siswa berada pada posisi menerima saja. Hal ini mengakibatkan siswa yang kurang aktif dalam belajar, siswa juga tidak mau membantu teman saat proses belajar mengajar (tidak mau bekerja sama) dan siswa juga tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara spontan. Tentu saja mempengaruhi hasil belajar dan keterampilan yang didapatkan siswa dalam proses belajar yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa

Dalam melakukan proses belajar mengajar guru harus dapat memilih dan memakai model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran yang dipakai guru berpengaruh pada cara belajar anak dan sukses atau tidaknya proses belajar mengajar. Faktor yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan salah satunya adalah pembelajaran yang kondusif. Karena itulah guru harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga bahan pelajaran yang akan

disampaikan dapat membuat siswa merasa senang dan menarik perhatian sehingga merasa perlu untuk mengikuti pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran, agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, sehingga diharapkan dengan aktifnya siswa maka akan meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share (TPS)* menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-4 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual. *Think Pair Share (TPS)* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian siswa secara langsung dapat memecahkan masalah secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya

Berdasarkan uraian di atas dimana guru sebagai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar berjalan sesuai keinginan dan keberhasilan bagi siswa, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Phair-Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 003 Lubuk Sakat Kabupaten Kampar”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti dan observer bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas selaku teman sejawat bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dengan subjek penelitian kelas IV SD Negeri 003 Lubuk Sakat Kabupaten Kampar tahun ajaran 2014/2015 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2015 sampai dengan tanggal 01 April 2015, dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri atas 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi. Kemudian instrumen pengumpulan data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat tes dalam bentuk objektif.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Lubuk Sakat Kabupaten Kampar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisis adalah aktivitas guru dan siswa, hasil belajar dan peningkatan hasil belajar (ketuntasan klasikal dan individu), rumus yang digunakan yaitu:

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, dkk 2011:81})$$

Skor maksimum

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut (Purwanto 2008:112)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100 \% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011:53})$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Adapun rumus yang diperoleh untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011: 116})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65, maka kelas itu dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan waktu dua jam pelajaran setiap pertemuan. Yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan ulangan harian. Pada tahap persiapan ini peneliti telah menjelaskan tata cara model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* ini kepada observer, yang bertujuan agar observer mengerti dan paham tentang tata cara model ini dan paham bagaimana cara mengisi lembar aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Peneliti mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran dan teknik pengumpulan data yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), ulangan harian, kunci jawaban ulangan harian, Kisi-kisi ulangan harian 1 dan 2, Rubrik aktivitas guru, Rubrik aktivitas siswa, Lembar observasi aktivitas guru, Lembar observasi aktivitas siswa.

Pada tahap pengelompokan siswa dilakukan dengan memperhatikan skor dasar setiap siswa yang diperoleh dari ulangan harian semester 1, yang digunakan untuk menyusun kelompok kooperatif pada siklus I dan II. Peneliti membagi kemampuan siswa dari skor dasar tersebut menjadi dua kelas yaitu kelas atas dan kelas bawah. Kemudian peneliti membagi kelas siswa menjadi berpasangan dengan cara mengambil satu dari kelas atas dan satu dari kelas bawah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 003 Lubuk Sakat Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa dalam kelas sebanyak 30 orang.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar IPA dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Dari analisis peningkatan aktivitas guru dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuannya, pada siklus I aktivitas guru persentasenya 66,67% dengan kategori baik. Pada pertemuan ke dua persentasenya 75% dengan kategori baik, pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 87,50% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 91,67% dengan kategori amat baik.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I pada saat pelaksanaan tindakan guru belum bisa mengkondisikan kelas sehingga kelas menjadi ribut dan proses pembelajaran tidak efektif, selain itu guru juga belum bisa menggunakan waktu secara efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta guru kurang aktif dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dan kurang merata dalam membimbing siswa kedalam kelompok, sehingga beberapa kelompok saja yang terbimbing dengan baik oleh guru dalam menyelesaikan LKS, dan juga tidak terpantau semua kelompok pada saat berdiskusi apalagi kelompok yang memiliki kemampuan lemah yang mengakibatkan suasana dalam proses pembelajaran tidak tenang dan banyak siswa yang bermain dan melakukan aktivitas lain.

Pada pertemuan kedua guru sudah mulai leluasa saat mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih ribut, dan juga guru telah membimbing setengah dari kelompok dan memantau jalannya diskusi, masih terlihat juga tidak kompaknya antara masing-masing individu dengan pasangannya sehingga masih ribut dan tidak teratur.

Pada pertemuan ketiga sudah berjalan lancar dibandingkan pertemuan sebelumnya, guru sudah bisa mengaktifkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa pun antusias dan mau bekerja sama dengan pasangannya dalam berdiskusi dan mau memberikan tanggapan maupun saran pada saat mempersentasikan hasil diskusi.

Pada pertemuan keempat sudah berjalan dengan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru sudah bisa mengkondisikan kelas, sehingga suasana pembelajaran menjadi efektif, siswa aktif, dan antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga Semua kelompok sudah kompak dengan pasangannya.

Data aktivitas siswa siswa yang diperoleh selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya 66,67% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik, pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi menjadi 91,67% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 95,83% dengan kategori amat baik.

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama ini kesiapan siswa dalam mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi sangat kurang karena masih banyak siswa yang masih ribut dan melaksanakan aktivitas lain dan saat guru menyajikan informasi siswa masih banyak juga yang tidak mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Pada saat membentuk kelompok dan siswa duduk dengan kelompoknya masih ada siswa yang tidak mau dengan teman kelompoknya dan itu juga membuat suasana menjadi ribut, dan pada saat berdiskusi siswa juga tidak mau berdiskusi dengan pasangannya karena dianggapnya pasangannya

tidak sependapat dengannya dan mereka saling berpegang dengan pendapat masing-masing ini karena siswa belum terbiasa dalam mencocokkan hasil diskusi, serta dalam mempersentasikan hasil kelompok ke depan kelas siswa masih banyak yang malu-malu dan tidak berani menyampaikan hasil kerja mereka. Kemudian siswa mengerjakan evaluasi dengan waktu yang ditentukan, dan pada saat menyimpulkan pelajaran hanya beberapa orang saja yang ikut membuat kesimpulan.

Pada pertemuan kedua siswa masih belum siap mendengar tujuan dan motivasi yang disampaikan guru, siswa bercerita dengan temannya dan pada saat guru menyampaikan informasi siswa sudah mulai mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, dan pada saat berdiskusi sudah mau bertukar pendapat dengan pasangannya dan sudah mau mempersentasikan hasil diskusi ke depan kelas serta mengerjakan evaluasi, lalu sudah mau ikut sebagian siswa dalam menyimpulkan pelajaran bersama guru.

Pada pertemuan ketiga Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran pada hari itu sudah mulai bagus, siswa serius dan sungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan dari guru serta sudah mulai kompak berdiskusi dengan pasangannya dan pada saat mempersentasikan hasil diskusi guru tidak perlu menunjuk kelompok yang akan maju melainkan siswa sendiri yang bersemangat untuk maju ke depan kelas. Dan mengerjakan evaluasi dengan tenang serta menyimpulkan pelajaran dengan semangat yang dibimbing oleh guru.

Pada pertemuan keempat Sudah terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan dari pertama sampai sekarang. Terlihat dari kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dengan serius, tenang dan sungguh-sungguh, saat berdiskusi sudah semakin kompak dengan pasangannya dan saat mempersentasikan hasil diskusi sudah terlihat rasa percaya diri, dan berani siswa sudah mulai muncul untuk mau maju ke depan kelas. Dan hampir keseluruhan siswa bisa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan.

Analisis hasil belajar IPA pada siklus I dan II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu 65. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Proses belajar mengajar sebelum tindakan melaksanakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan rata-rata skor dasar 60,50 karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru saja tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang mengingat materi pembelajaran yang diberikan.

Pada proses belajar mengajar sesudah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* siklus I rata-rata nilai ulangan harian siswa 72,50 karena mulai aktif dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti dengan model *Think Pair Share (TPS)* dan gurupun membimbing siswa yang belum mengerti sehingga pada saat ulangan harian I ada peningkatan dari skor dasar awal yang diperoleh.

Kemudian proses belajar mengajar pada siklus II siswa sudah semakin terbiasa dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dan siswa juga aktif dalam kegiatan pembelajaran dan saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok masing-masing. Siswa dapat dengan mudah memahami dan dapat mengerti dengan materi yang diberikan guru. Guru juga telah dapat mengkondisikan kelas dan waktu sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran sudah dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* hal ini dapat dilihat

dari rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus II yaitu 76,83. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* proses belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Lubuk Sakat Kabupaten Kampar meningkat karena tidak berpusat pada guru saja melainkan yang lebih aktif siswa sedangkan guru hanya membimbing.

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dilihat dari hasil belajar IPA siswa yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar ada 14 orang dengan persentase 46,66%, meningkat pada ulangan harian siklus I ada 23 orang meningkat menjadi 76,67%, peningkatan pada siklus II sebesar 86,67% yaitu sebanyak 26 orang siswa yang mencapai KKM.

Hal ini karena guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat membuat proses belajar mengajar menjadi aktif secara berkelompok dimana siswa terlebih dahulu berfikir sendiri, lalu berdiskusi dengan pasangannya, dan mempersentasikan hasil diskusi ke depan kelas dimana menuntut siswa agar aktif, kreatif dan percaya diri serta dapat bekerjasama dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan masih terdapat kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran, pada siklus I guru kurang menguasai kelas dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa saat berkerja dalam kelompok, pada siklus II guru telah melaksanakan model pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dan siswapun sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru sehingga siswapun aktif dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa SD Negeri 003 Lubuk Sakat Kabupaten Kampar persiklus mengalami peningkatan setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Dan siswa yang tuntas pun mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Pada skor dasar siswa yang tuntas 14 orang dari 30 siswa dengan persentase 46,67% dengan katagori tidak tuntas, pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 orang dengan persentase 76,67% dengan katagori tuntas, dan pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 26 orang dengan persentase 86,76% dengan katagori tuntas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Lubuk Sakat Kabupaten Kampar tahun ajaran 2014/2015 ini terlihat dari data berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Lubuk Sakat Kabupaten Kampar meningkat dari rata-rata nilai dasar 60,50 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 72,50 (19,83%), pada siklus II meningkat lagi dengan nilai rata-rata 76,83 (26,99%).
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dimana terjadinya peningkatan aktivitas guru dalam menggunakan model kooperatif tipe *TPS* dari rata-rata dimulai dari pertemuan pertama 66,67% (baik) meningkat pada pertemuan ke dua siklus I menjadi 75% (baik) , meningkat lagi pada pertemuan pertama siklus

II menjadi 87,50% (amat baik), dan pada pertemuan ke dua siklus II menjadi 91,67% (amat baik). Pada aktivitas siswa meningkat dari rata-rata 66,67% (baik), meningkat pada pertemuan ke dua menjadi 70,83% (baik), pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 91,67% (amat baik), dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 95,83% (amat baik).

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar, guru hendaknya menjadikan model ini sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi perlu dipertimbangkan keefesiensi waktu dalam menggunakan model ini, dan jumlah siswa yang ada di kelas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran tetapi guru hendaknya mempertimbangkan semua perlengkapan seperti media yang menarik, ruangan yang memadai, buku-buku penunjang siswa dalam belajar agar tercapainya peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2007. *Cooperatif Learning.*” Teori dan Aplikasi PAIKEM”. Alfabeta . Bandung
- Andi Suandi. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* Untuk Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 81 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP. Universitas Riau.
- Dimyati. & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Haryanto. 2012. *Sains untuk SD/MI kelas IV*. Erlangga. Jakarta.
- Ibrahim Muslimin. 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, University Pers. Surabaya
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran kooperatif.*”Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik” .Alfabeta. Bandung.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning.*”efektivitas pembelajaran kelompok. Alfabeta Bandung.
- Lie. Anita, 2002. *Cooperative learning*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses belajar mengajar*, PT. Bumi Aksara. Jakarta.

- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*, PT.Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Saur Tampubolon. 2013. *Penelitian tindakan kelas*, Erlangga. Jakarta.
- Slavin, Robert.2008.*Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Suharmi Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian tindakan kelas*,Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Syahrilfuddin. dkk, 2011. *Penelitian tindakan kelas*, Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto.2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif – progresif*, .Kencana Prenada Media Group. Surabaya.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-model Media dan Pembelajaran Kontekstuaal*, Y Rama Widya. Bandung.